JURNAL INOVASI EKONOMI KREATIF

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiek Vol. 6, No. 1 Tahun 2025

Potensi Kelapa Sawit Dalam Keterlibatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Almiyah Damayanti[1], Ria Safaria[2], Dwi Surya Atmaja[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Email: almiyahdamayanti@gmail.com[1], riasafa3105@gmail.com[2]

Abstrak
Potensi industri kelapa sawit memberikan keberlangsungan hidup bagi masyarakat dan membangun perekonomian masyarakat Indonesia. Pemanfaatan kelapa sawit diberbagai produk rumahan hingga produk kosmetik juga memberikan peluang yang besar bagi industri kelapa sawit. Perkebunan penghasil minyak sawit ini juga menjadi solusi bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka serta penghasil devisa negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan literasi bagi pembaca mengenai potensi kelapa sawit bagi perekonomian masyarakat Indonesia serta perkembangannya di masa yang akan datang. Metode pada penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis studi literatur. Hasil penelitian menurut data yang sudah tersedia di BPS 2023 kelapa sawit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan produksi dan juga memberikan penghasil devisa negara. Adanya industri kelapa sawit juga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Namun, ada beberapa regulasi yang harus diterapkan oleh pemerintah agar industri kelapa sawit lebih mengutamakan kondisi alam dan kondisi sosial masyarakat.
Kata Kunci: Potensi, Kelapa Sawit, Ekonomi

Abstract
The potential of the palm oil industry provides sustainability for the community and builds the economy of the Indonesian people. The use of palm oil in various household products to cosmetic products also provides great opportunities for the palm oil industry. This palm oil plantation is also a solution for the community to improve their economy and generate foreign exchange for the country. The purpose of this study is to provide literacy for readers regarding the potential of palm oil for the Indonesian economy and its development in the future. The method in this study uses a qualitative descriptive research method using literature study analysis. The results of the study according to data already available at BPS 2023, palm oil production has increased from year to year and also provides foreign exchange for the country. The existence of the palm oil industry also has a positive impact on the community's economy. However, there are several regulations that must be implemented by the government so that the palm oil industry prioritizes natural conditions and social conditions of the community.
Keywords: *Potential, Palm Oil, Economy*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang bernilai ekonomi dan berpotensi di Indonesia. Industri kelapa sawit menjadi sebuah tren ekonomi Indonesia yang memberikan manfaat pada perubahan ekonomi masyarakat. Perkebunan penghasil minyak sawit ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka serta meningkatkan devisa negara **(Purba & Ardiyanti, 2019).** Hingga saat ini, kelapa sawit berfungsi sebagai sumber minyak sawit dan berbagai produk lainnya dalam sektor industri. Hasil dari minyak ini memiliki manfaat bagi industri lainnya. Minyak kelapa sawit bisa dimanfaatkan dalam industri makanan, farmasi dan juga kosmetik **(Fauzi et al., 2012).** Perkembangan pada industri kelapa sawit ini memberikan manfaat kepada ekonomi masyarakat dengan produksi kelapa sawit yang beragam mulai dari batang, buah, sampai kepada ampasnya (tangkos). Pemanfaatannya tidak hanya kepada bagian rumah tangga tapi sampai kembali kepada pupuk untuk digunakan pada penanaman sawit kembali.

Kelapa sawit sangat beragam kemanfaatan nya, dilihat dari segi ekonomi sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat. Penghasilan masyarakat akan meningkat seiring berkembangnya industri kelapa sawit. Adanya pembangunan industri di sekitar lingkungan masyarakat juga dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga memajukan perekonomian masyarakat sekitar industri tersebut. Perkembangan infrastruktur juga mendapatkan pengaruh seperti, peningkatan prasarana jalan dan jaringan transportasi sehingga peluang sektor perdagangan dan jasa juga mengalami peningkatan.

Dalam perkembangan bisnis kelapa sawit memiliki berbagai peluang antara lain sebagai kontribusi ekonomi nasional yang mumpuni dan permintaan akan kelapa sawit di dunia terus meningkat. Penjualan ekspor atas kelapa sawit menjadi pemasukan devisa yang terbilang tinggi bahkan memunculkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Ekonomi petani kecil juga terbantu dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini dikarenakan 40% perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh petani kecil. Produksi minyak kelapa sawit mencapai 45 juta metrik ton pada tahun 2022 yang diakui global seperti USA (Departemen Pertanian Amerika Serikat) sehingga produksi tersebut bisa memberikan aspek yang menjanjikan bagi ekonomi Indonesia. Bisnis kelapa sawit ini memiliki beberapa tantangan dalam pengembangan seperti adanya isu lingkungan hidup baik pada flora maupun

fauna di hutan serta perubahan iklim, konflik lahan yang dapat terjadi karena ekspansi besar untuk membuka lahan sawit. Regulasi dan aturan sangat diperlukan untuk keberlangsungan perkebunan kelapa sawit.

Indonesia merupakan salah satu negara terkemuka dalam produksi minyak kelapa sawit global, dengan kapasitas yang handal dalam menjual produk hasil minyak sawit dan inti sawit di pasar domestik maupun pasar internasional. Beberapa segmen pasar yang berpotensi memasarkan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) meliputi, industri minyak goreng, industri butter cocoa, margarin atau shortening, oleochemical serta sektor sabun mandi. Wilayah perkebunan sawit di Indonesia menyebar di 26 wilayah yang mencakup antara lain, di seluruh wilayah Provinsi Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Banten, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua serta Provinsi Papua Barat. Di tahun 2023, provinsi yang merupakan penghasil utama kelapa sawit di Indonesia ialah Provinsi Riau luas sebesar 3,40 juta hektar atau 21,36 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dari luas areal tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 9,22 juta ton CPO **(BPS, 2023).**

Industri perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang positif dalam peningkatan kondisi sosial dan ekonomi rakyat setempat. Adanya perkebunan kelapa sawit juga memberikan peran penting terhadap terciptanya kesempatan dan peluang kerja, peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan serta peningkatan pendapatan keluarga. Makadari itu, industri kelapa sawit memiliki potensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat untuk lebih maju dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Dilihat dari data dan latar belakang yang mendukung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Potensi Kelapa Sawit Dalam Keterlibatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Indonesia"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, yang berisi analisis dari pengumpulan data berupa studi literatur. Analisis konten adalah metode ilmiah dalam suatu bidang yang tidak selalu memerlukan analisis statistik pada penemuan, tetapi penelitian harus dilakukan secara objektif, terstruktur, dan menarik kesimpulan dari sebagian isu yang muncul di masyarakat dengan merujuk pada kenyataan

dan data sah (Arafat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Kelapa Sawit dalam Perekonomian

Ekonomi menjadi tolak ukur bagi negara Indonesia untuk memajukan serta mensejahterakan masyarakat dan terhindar dari kemiskinan. Perkembangan ekonomi khususnya di bidang industri kelapa sawit dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Adanya industri kelapa sawit juga memberikan dampak yang positif bagi PDB (Produk Domestik Bruto) negara Indonesia. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada sektor pertanian dan perkebunan tumbuh positif di 1,68% **(BPS,2024).** Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas penggerak pada sektor tersebut.

Sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian negara. Khususnya pada, sektor pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi penopang bagi masyarakat dalam berkebun dan menghasilkan banyak manfaat serta menjadi penambahan pendapatan bagi masyarakat, agar perekonomiannya lebih baik. Industri kelapa sawit menjadi primadona di kalangan masyarakat maupun pemerintah. Di setiap Pulau Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera, hampir sebagian daerah memiliki lahan perkebunan kelapa sawit. Banyaknya manfaat dari kelapa sawit menjadi salah satu faktor pendorong untuk berkembang dan memiliki harga jual yang tinggi.

Ada beberapa peran kelapa sawit dalam memajukan perekonomian masyarakat dan negara sebagai berikut, (https://kemenkeu.go.id)

1. Sebagai komoditas ekspor
2. Sebagai industri strategis
3. Membuka lapangan pekerjaan
4. Hilirisasi nasional

b. Kelapa Sawit Sebagai Komoditas Ekspor

Dalam konteks ekspor di Indonesia perhitungan Kementerian Perdagangan pada tren ekspor di tahun 2024 tumbuh sebesar 1,86 %. Berbagai macam komoditas potensial bagi ekspor Indonesia baik pada produk tekstil, kerajinan, sawit, karet, kopi, makanan olahan, dan lainnya dari berbagai komoditas tersebut telah terdata bahwa ekspor tertinggi di periode Januari sampai oktober 2023 merupakan sawit sebesar 19,19 milliar US dollar. Pengaruh positif dari ekspor memang jelas terlihat pada pertumbuhan ekonomi. peningkatan ekspor juga berkaitan dengan kinerja dan rencana pemerintah dalam mempertahankannya.

Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan terjaga ketersediaan bahan baku dan modal pada berbagai komoditas, dan stabilitas harga barang di kancah nasional dan internasional juga perlu diperhatikan(Agustina et al, 2023). Namun kendala lain dalam pertumbuhan ekspor di Indonesia bisa terjadi karena masih mengandalkan barang mentah sebagai komoditas ekspor utama. Perlu peningkatan dari bahan mentah menjadi bahan olahan yang telah menjadi produk yang beragam dapat memberikan nilai tambah lebih tinggi dari hasil ekspor baik bermanfaat kepada masyarakat juga negara.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan baik di dunia maupun di Indonesia. Kelapa sawit menjadi subsektor yang memiliki peran penting dalam membangun perekonomian negara. Pembangunan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka lahan perkebuanan yang baru sehingga dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan daerah dan peningkatan pendapatan negara yang dapat menjadi devisa negara **(Rosmegawati, 2021).** Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut terhadap pelarut lainnya, serta daya lapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar (biodiesel) **(BPS, 2023)**.

Seiringnya perkembangan kelapa sawit, industri kelapa sawit juga terkena dampak yang positif. Industri tersebut menjadi industri yang sedang berkembang dan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di bidang perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. **Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023**, produksi CPO (minyak kelapa sawit) mengalami peningkatan sebesar 47,08 juta ton. Produksi minyak sawit (CPO) terbesar tahun 2023 berasal dari Provinsi Riau dengan produksi sebesar 9,22 juta ton atau sekitar 19,59 % dari total produksi Indonesia. Produksi terbesar selanjutnya berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi sebesar 8,47 juta ton atau sekitar 17,98% dari total produksi Indonesia. Menurut Rafidan (2014) minyak kelapa sawit memiliki banyak manfaat sehingga banyak negara-negara memanfaatkan kelapa sawit khususnya minyak sebagai bahan utama industri atau pun menjadi produk konsumsi seperti minyak goreng. Berbagai fakta terkait berkurangnya cadangan minyak mentah di dunia menjadikan minyak kelapa sawit semakin di pandang dan menjadi sebuah alternatif dalam kegiatan industri dan lainnya.

Menurut Abdullah et al (2024) ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

besarnya nilai ekspor CPO yaitu harga jual internasional, harga domestik, serta nilai tukar mata uang. Relatif adanya berbagai perubahan harga produk pada sistem pertanian dan perkebunan maka harga CPO juga akan terdampak. Nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2013 pernah mengalami peningkatan yang dimana produk ekspor tersebut banyak didominasi oleh produk olahan minyak kelapa sawit. Pemerintah pada saat itu meningkatkan program hilrisasi dengan penetapan kebijakan pengenaan biaya bea keluar untuk CPO dan produk turunannya. Pembebanan biaya ini mempengaruhi harga bahan baku internasional sehingga terjadi penurunan pemasokan bahan baku impor di pasar internasional. Harga murah dan suplai bahan yang banyak membuat pelaku industri CPO di dalam negeri dapat memanfaatkan kebijakan bea keluar ini dengan meningkatkan produk CPO kepada berbagai turunannya untuk nilai tambah yang lebih tinggi (Irawan dan Soesilo, 2021)

Aksesbilitas dalam bahan baku perkebunan kelapa sawit juga menjadi penentu dalam daya saing minyak kelapa sawit. Kemudahan dalam ketersediaan bibit sawit di industri kelapa sawit juga menjadi salah satu faktor begitu juga dengan pupuk yang sesuai untuk tanaman kelapa sawit. Menurut Aulia et al (2019) negara importir lebih menyukai produk kelapa sawit Indonesia dikarenakan harga yang lebih terjangkau dari produk sawit di Malaysia. Maka dari hal tersebut terdapat keunggulan kompetitif dari hasil implementasi strategi dan inovasi yang menjadi sebuah daya saing dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

c. Industri Kelapa Sawit Berkesinambungan Pada Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan industri kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor baik pada pertumbuhan maupun produktivitasnya. Faktor yang banyak mempengaruhinya bisa dikarenakan dengan sistem pembibitan, pembukaan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengendalian hama atau penyakit tumbuhan, dan pengolahannya. Sektor pertanian memang menjadi sebuah sektor penting dalam pengembangan pembangunan ekonomi masyarakat dan nasional. **Menurut Manuwoto (2010)** kekayaan sumber daya alam yang belum sepenuhnya terkelola dengan optimal serta masyarakat Indonesia masih banyak bergantung pada profesi di sektor pertanian sehingga hal tersebut perlu ditelaah secara serius.

Industri pertanian menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, serta memiliki kondisi yang kompleks terkait hal tersebut. upaya yang

dikontribusikan pada industri pertanian kelapa sawit secara nyata diperlukan syarat yang sesuai berupa pengembangan organisasi bisnis hingga memunculkan nilai tambah bagi setiap ekonomi dalam industri pertanian. Faktor produksi juga tidak kalah penting dalam kelancaran bisnis industri kelapa sawit. Kepemilikan lahan yang luas memberikan potensi yang besar untuk pengembangan pertanian. Dalam berbagai faktor dipertanian tidak terlepas dari besar kecil produksi, modal, tenaga kerja, dan juga lahan maka dari kesemua faktor perlu kesenambungan dalam kegiatan industri pertanian.

Kelapa sawit telah menjadi komoditi unggulan dalam pertanian, upaya pengembangan dan pertumbuhan pada permintaan dalam negeri maupun ekspor. Keunggulan dalam industri kelapa sawit tidak terbatas pada pangan saja akan tetapi non pangan juga mengikuti. Industri kelapa sawit secara signifikan memberikan kontribusi ekonomi khususnya dengan kelancaran transportasi hasil produksi maka akan terbuka juga lapangan pekerjaan dan peluang bisnis yang lebih beragam (Syahza a tal, 2020).

Pengembangan ekonomi dapat terlihat dari banyaknya kontribusi masyarakat yang ikut berkebun kelapa sawit, pengolahan dan pemasaran yang efisien serta mudah menjadi sebuah dukungan bagi petani dan perusahaan kelapa sawit (Lestari et al, 2021). Kelapa sawit memiliki tingkat konsumsi pada tahun 2025 diperkirakan akan berkisar pada nilai 41,45-44,45 juta ton (Wayan, 2005). Pada kenyataannya di tahun 2024 **dilansir oleh CNBC Indonesia**, konsumsi CPO nilai sebesar 25,40 juta ton yang dimana hal ini terus meningkat dilihat pada jumlah konsumsi tahun sebelumnya 2023 yaitu 23,28 juta ton. Melihat peningkatan tersebut peluang dalam produksi di pangsa pasar juga akan tinggi. Memanfaatkan momentum ini sebagai titik dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis kelapa sawit. Tidak terlepas pada tantangan-tantangan yang akan muncul dari bisnis industri kelapa sawit sebagai berikut.

1. Isu lingkungan

Pengembangan tanaman perkebunan khususnya kelapa sawit menjadi sorotan dan dianggap merusak lingkungan. Ada beberapa argumen yang menyatakan perluasan area dalam industri kelapa sawit dapat merusak lingkungan seperti lahan hutan yang di ubah fungsikan sebagai area kelapa sawit sehingga akan ada keutungan yang berganda baik pada kayu dan produk kelapa sawit. Serta pada sistem pertanian dengan monokultur yang juga menjadi kekhawatiran dapat merusak lingkungan yang dikaitkan pada hilangnya fungsi hutan maka akan muncul masalah banjir berkepanjangan.

Sehingga dari situasi tersebut pengembangan kelapa sawit akan sulit dilakukan. Maka diperlukan teknologi yang lebih memadai dalam operasi industri kelapa sawit dengan dampak terhadap lingkungan lebih berkurang. Inisiatif inovasi ramah lingkungan dalam industri kelapa sawit perlu diterapkan seperti sistem pengembalaan ternak terpadu untuk pengendalian gulma (Umar, 2023), pemanfaatan elemen komunikasi untuk mempromosikan sertifikasi berkelanjutan diantara petani (Rosca-Sadurschi dan Ceclu, 2022). Adanya solusi energi terbarukan serta daur ulang limbah kelapa sawit juga penting untuk mengurangi pengaruh kepada lingkungan.

Berbagai penerapan inovasi dan strategi dalam menanggulangi dampak lingkungan tersebut industri kelapa sawit akan lebih produktif dan efisien dalam kegiatan industri serta adanya dampak positif bagi sosial ekonominya.

2. Konflik lahan

menjadi masalah yang mengkhawatirkan karena produksi dapat terganggu serta kerugian di berbagai macam aspek dapat muncul. Maka diperlukan aspek kelangsungan dan kebersamaan khususnya dengan masyarakat di lokasi industri. Melibatkan masyarakat setempat secara terarah dan sesuai akan menguntungkan kegiatan industri kelapa sawit karenanya akan diperolehnya izin sosial dalam beroperasi, berkurangnya konflik, dan tercipta kebersamaan (Judijanto dan Muhtadi, 2024)

3. Tantangan regulasi

peraturan yang jelas dalam bisnis kelapa sawit sangat diperlukan seperti dengan perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Perdagangan No. 18 Tahun 2024 tentang minyak goreng sawit kemasan. Maka perlu adaptasi bagi petani dan perusahaan untuk mengikuti dan patuh atas aturan pemerintah. Serta berbagai macam perizinan yang bisa saja memperlambat proyek bagi petani dan perusahaan. Akan tetapi dengan berbagai peraturan dan perizinan maka akan menjadikan sebuah standar baik bagi keberlanjutan industri kelapa sawit. Selaras dengan pemaparan Wulandari & Kusuma (2023) masih banyak terlihat pelanggaran terkait perkebunan kelapa sawit khususnya kawasan hutan, maka pemerintah menindaklanjuti dengan Intruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2018 sehingga pemerintah dapat meninjau ulang dalam izin dan dokumen industri perkebunan kelapa sawit.

KESIMPULAN

Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekonomi yang memiliki potensi dan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Di Indonesia kelapa sawit menjadi hasil perkebunan yang banyak peminatnya. Kelapa sawit yang semakin berkembang dapat memberikan peluang bagi industri kelapa sawit untuk lebih maju. Adanya pembangunan industri di sekitar pemukiman maupun lingkungan masyarakat juga dapat membuka lapangan pekerjaan, akses transportasi dan akses kesehatan serta pendidikan juga sangat berdampak baik. Perkembangan pada industri kelapa sawit ini memberikan manfaat kepada ekonomi masyarakat, dengan produksi kelapa sawit yang beragam mulai dari batang, buah, sampai kepada ampasnya (tangkos). Pemanfaatannya tidak hanya kepada bagian rumah tangga tapi sampai kembali kepada pupuk untuk digunakan pada penanaman sawit kembali.

Maka dari itu, industri kelapa sawit memberikan potensi ekonomi bagi masyarakat dan berdampak positif bagi keberlangsungan hidup. Namun, masih saja banyak yang berpikir bahwa dengan adanya industri kelapa sawit harus menyesuaikan dengan kondisi alam sekitar dan dampak yang akan terjadi ke depannya. Pemerintah sebagai pemberi kebijakan harus menerapkan dan memberikan regulasi untuk Pembangunan industri kelapa sawit, agar tidak ada yang dirugikan baik dari kondisi alam maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. L., Akbariyah, A. F. dan Wikansari, R. 2024. Potensi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia. *Journal of Science and Social Research. 7 (1): 61-67.*

Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Maulidurrohma, S., Aini, N., Oktaviani, D., Salim, M. I. N., Baiti, F. N., Wibowo, R., Nabila, A. dan Tambunan, N. 2023. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif. 1 (1).*

Arafat, G. Y. 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah. 17 (33): 32.*

Aulia, R. U., Harianto dan Novianti, T. 2019. Analisis Posisi Pasar Indonesia pada Pasar Refined Palm Oil (RPO) di Negara Importir. *J. Penelitian Kelapa Sawit. 27 (1): 1-12.*

Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I. dan H. Paeru, R. 2012. Kelapa Sawit. Depok : Penebar Suadaya.

Irawan, B. Dan Soesilo, N. I. 2021. Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit terhadap Permintaan CPO pada Industri Hilir. *J. Ekonomi & Kebijakan Publik. 12 (1): 29-43.*

Judijanto, L. dan Muhtadi, M. A. 2024. Pengaruh Kepemimpinan Berkelanjutan, Inovasi Ramah Lingkungan dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science. 3 (2).*

Lestari, S., Winarno, B., Premono, B. T., Syahbana, T. A. A., Azwar, F., Sakuntaladewi, N., Mendham, D. Dan Jalilov, S. 2021. Opportunities and Challenges for Land Use Based Peatland Restoration in Kayu Labu Village, South Sumatra, Indonesia. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science. 917 (1).

Manuwoto, S. 2010. Pendidikan Tinggi Pertanian dalam Pembangunan Bangsa. Bogor : IPB Press.

Purba, W. Dan Ardiyanti, D. 2019. Dinamika Kerjasama Perdagangan Indonesia dalam Ekspor Kelapa Sawit ke India Tahun 2014-2019. *Jurnal FISK. 2 (1).*

Rafidan, F. 2014. Faktor-faktor yang Mempengruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal. 3 (2): 259-267.*

Rosca-Sadurschi, Liudmila and Liliana, C., 2022. Eco-Innovation-Promoter of the Circular Economy in the Development of Sustainable Business.

Rosmegawati. (2021). PERAN ASPEK TEHNOLOGI PERTANIAN KELAPA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PRODUKSI KELAPA SAWIT. *JURNAL AGRISIA.*

Statistik, B. P. (2023). Statistik Kelapa Sawit 2023. BPS INDONESIA.

Susila, W. R. 2005. Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia : Perspektif Jangka Panjang 2025. *SOCA : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 6 (3).*

Syahza, A., Irianti, M., Suwondo dan Nasrul, B. 2020. What's Wrong with Palm Oil, Why is it Accused of Damaging the Environment?. *Journal of Physics : Conference Series. 1655 (1).*

Umar, Y. 2023. The Integration of Cattle Grazing Activities as Potential Best Sustainable Practices for Weeding Operation in Oil Palm Plantations. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing. 12014.